

**DEFORMASI BENTUK DAN GERAK BINATANG
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI KARYA KRIYA SENI**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1999**

2603/ks/99

23-7-99

**DEFORMASI BENTUK DAN GERAK BINATANG
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI KARYA KRIYA SENI**



KARYA SENI

Oleh :

I NYOMAN PURNAMA



KT001451

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1999**

DEFORMASI BENTUK DAN GERAK BINATANG SEBAGAI SUMBER INSPIRASI KARYA KRIYA SENI



Oleh :

I NYOMAN PURNAMA

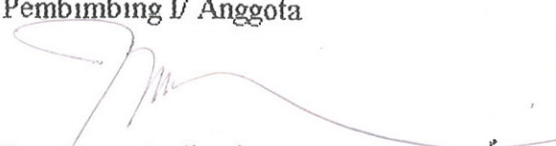
No. Mhs. : 931 0433 022

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang
Kriya Seni
1999**

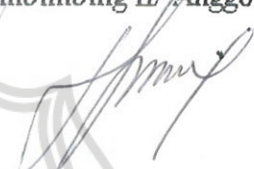
Laporan Tugas akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal : 28 Januari 1999



Drs. Andono
Pembimbing I/ Anggota



Dra. Noor Sudiyati
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Sukarman
Cognate / Anggota



Dra. Titiana Irawani
Ketua Program Studi Kriya Seni/
Anggota



Drs. Andono
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/
Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, S.U.
NIP. 130321410

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan disertai dengan penyelenggaraan pameran kriya seni untuk melengkapi syarat ujian tugas akhir di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelenggaraan pameran dan penulisan tugas akhir ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sun Ardi, S.U. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Andono, Ketua Jurusan Kriya dan selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan laporan dan karya seni tugas akhir ini.
4. Ibu Dra. Noor Sudiyati, selaku dosen wali dan sekaligus pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan dalam tugas akhir ini.
5. Ibu Dra. Titiana Irawani, Ketua Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.
6. Seluruh staf Pengajar dan karyawan, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.
7. Bapak, Ibu, Saudara serta keluarga tercinta yang telah banyak memberikan bantuan moral dan materiil sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.

8. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu kelancaran tugas akhir ini.

Segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik berupa bimbingan, saran dan bantuan spiritual maupun meterial semoga mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dibidang Seni baik dilingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maupun di lingkungan masyarakat umum.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul dan Tema	2
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Pembatasan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat	8
F. Metode Pendekatan	9
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Tinjauan Tema Penciptaan	10
B. Uraian Konsep Penciptaan	11
C. Data Acuan	13
D. Analisis Data	22
E. Proses Pendesainan	23
BAB III PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan	49

B. Alat-alat	50
C. Tahap Perwujudan	51
D. Penyajian Karya	53
E. Kalkulasi	54
BAB IV. TINJAUAN KARYA	56
BAB V. PENUTUP	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar Acuan 1	14
2. Gambar Acuan 2	15
3. Gambar Acuan 3	16
4. Gambar Acuan 4	17
5. Gambar Acuan 5	17
6. Gambar Acuan 6	18
7. Gambar Acuan 7	19
8. Gambar Acuan 8	20
9. Gambar Acuan 9	21
10. Gambar Acuan 10	22
11. Sket Alternatif 1	24
12. Sket Alternatif 2	25
13. Sket Alternatif 3	26
14. Sket Alternatif 4	27
15. Sket Alternatif 5	28
16. Sket Alternatif 6	29
17. Sket Alternatif 7	30
18. Sket Alternatif 8	31
19. Sket Alternatif 9	32
20. Sket Alternatif 10	33
21. Sket Alternatif 11	34

22. Sket Alternatif 12	35
23. Sket Alternatif 13	36
24. Sket Alternatif 14	37
25. Sket Alternatif 15	38
26. Desain 1	39
27. Desain 2	40
28. Desain 3	41
29. Desain 4	42
30. Desain 5	43
31. Desain 6	44
32. Desain 7	45
33. Desain 8	46
34. Desain 9	47
35. Desain 10	48
36. Foto Karya 'Terlahir'	68
37. Foto Karya 'Lelah'	69
38. Foto Karya ' Tiga Sahabat'	70
39. Foto Karya 'Di Tanah yang Kering'	71
40. Foto Karya 'Berpacu'	72
41. Foto Karya 'Tiga Korban Suci'	73
42. Foto Karya 'Menelusuri Tepian Sungai'	74
43. Foto Karya 'Gong Kehidupan'	75
44. Foto Karya 'Kasih Sayang I'	76
45. Foto Karya 'Kasih Sayang II'	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna dan banyak memiliki pengalaman-pengalaman dalam hidupnya, baik pengalaman lahir maupun batinnya. Pengalaman manusia tersebut tidak bisa terlepas dari permasalahan-permasalahan yang terjadi, yang bersangkutan dengan dirinya.

Dalam kehidupan sehari-hari faktor lingkungan sangat mempengaruhi tingkah laku manusia, mengingat manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi manusia datang dari dalam dan datang dari luar, faktor-faktor tersebut tidak diterima begitu saja sehingga manusia tergerak untuk melakukan sesuatu. Untuk memenuhi tujuan hidupnya manusia antara lain melakukan tindakan untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan baik untuk lingkungan maupun sekedar melampiaskan perasaan batinnya agar terbebas dari perasaan yang mengekang.

Setiap orang di dalam mengamati lingkungan akan mempunyai tanggapan yang berbeda-beda walaupun dalam waktu dan tempat yang sama. Karena itulah di dalam mengekspresikan pengalaman tersebut antara orang yang satu dengan yang lain berbeda pula. Dalam Buku "*The Meaning Of Art*" terjemahan Soedarso Sp. dinyatakan bahwa hal ini tergantung pada interpretasi yang dilakukan masing-masing orang terhadap kenyataan tersebut.¹

¹ Soedarso Sp., *Pengertian Seni, Diklat*, ASRI Yogyakarta 1976 hal. 77

Sehingga demikian hasil interpretasi itu berasal dari latar belakang kehidupan masing-masing individu.

Pengungkapan pengalaman pribadi penulis ke dalam suatu karya seni tidak bisa lepas dari lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Dengan pengamatan dan penghayatan secara seksama terhadap bentuk dan segala unsur telah mampu membuka dan membangkitkan emosi untuk mencoba berekspresi dengan menggali unsur-unsur yang ada menjadi suatu ilham terhadap penciptaan karya seni.

Permasalahan ini, binatang yang merupakan bagian dari unsur alam, secara visual telah banyak berpengaruh terhadap kreativitas pada diri penulis. Binatang yang beragam jenisnya masing-masing mempunyai bentuk, karakter, ciri khas dan keunikan tersendiri. Mengenai jenisnya, binatang dapat dibagi menjadi, binatang yang berkaki dua, empat, enam dan sebagainya. Dari jenis binatang tersebut dinilai penulis masing-masing memiliki kelebihan. Tetapi dalam pengungkapan pengalaman pribadi ke dalam suatu karya seni, penulis hanya mengangkat binatang yang berkaki empat yaitu binatang yang dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Disamping itu juga binatang tersebut sangat mudah dijumpai seperti sapi, kambing, kuda, anjing dan sebagainya. Namun dalam memvisualisasikan pengalaman yang dilihat yang terjadi disekitar alam lingkungan penulis yang diungkapkan melalui "Deformasi Bentuk dan Gerak Binatang Sebagai Sumber Inspirasi Karya Kriya Seni".

B. Penegasan Judul dan Tema

1. Penegasan Judul

Merupakan suatu yang amat penting guna menghindari salah pengertian terhadap tema penulisan, maka dipandang perlu adanya pembatasan pada kata-kata yang termuat dalam kalimat judul diatas.

Deformasi :

Perubahan bentuk dan wujud.²

Kelainan bentuk, pembentukan atau posisi organ atau bagian badan.³

Bentuk :

Bentuk (ing: form, latin : forma) dalam pengamatan kita menangkap yaitu mengandung struktur di dalamnya.

Dalam kata lain objek sarana utama yang memungkinkan kita untuk mengenal dan mengangkat kembali objek-objek.⁴

Bentuk dalam seni rupa adalah cara serta bagaimana sikreator (perupa) menampilkan sesuatu dalam konteks merupakan pengamatan indra menimbulkan rasa terhadap jiwa dan proses psikologinya. Bentuk sebagai rupa indah yang menimbulkan kenikmatan artistik.⁵

Gerak :

Peralihan tempat atau kehidupan, baik hanya sekali saja maupun berkali-kali.⁶

² TIM Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Departemen P dan K) Kamus Besar Bahasa Indonesia

³ PT. Cipta Pustaka, Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jakarta, Jilid ke-4, hal. 269.

⁴ H. TH. M. Verbek S.J., Psikologi Umum Pengamatan, Penerbit Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1978, hal. 51.

⁵ Dick Hartoko, Manusia dan Seni, Penerbit Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1994, hal. 28.

⁶ W.J.S Poerwadarminta Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : PB. Balai Pustaka, 1976, 25), hal. 316.

Binatang :

Makhluk yang mampu bergerak atau berpindah tempat dan bereaksi terhadap rangsangan, tapi tidak berakal budi.⁷

Sumber Inspirasi :

Asal mula datangnya ilham, yang datang dari Tuhan yang terbit dari kalbu, sesuatu yang menggerakkan hati.⁸

Karya :

Hasil buatan, pembuatan atau ciptaan.⁹

Kriya :

Ekspresi pribadi dalam usaha untuk melayani kebutuhan praktis manusia, serta kesadarannya sebagai anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhan spiritual, yang kesemuanya itu terpadu dalam suatu obyek.¹⁰

(1) Sesuatu yang dibuat dengan tangan, (2) Umumnya dibuat dengan dekoratif atau secara visual atau sangat indah, dan (3) Sering kali merupakan barang guna.¹¹

⁷ Ibid, hal. 141

⁸ Soedarso SP., Morfologi Wayang Kulit (Pidato Ilmiah pada Dies Natalis ISI Yogyakarta, 25 Juli 1987), hal. 16.

⁹ TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Op. Cit., hal. 393.

¹⁰ But Muchtar, "Daya Cipta di Bidang Kriya", SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, (Yogyakarta : BP ISI 1/03 Oktober 1991), hal. 3.

¹¹ Soedarso SP., Pendidikan Seni Kriya (Makalah Seminar Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990), hal. 2.

Seni :

Ekspresi dari suasana batin manusia, transformasi dari spiritual dari bahan mentah pengolahan (emosi, perasaan, tindakan, pengetahuan dan sebagainya) untuk mewujudkan intuisi.¹²

Melihat beberapa batasan arti kata dalam judul tersebut, maka dapat disimpulkan dalam pengertian umum adalah penciptaan karya seni berupa hiasan dinding dua dimensional dengan media kayu. Sedang bentuk karya yang ditampilkan tidak berbentuk persegi melainkan bentuk yang bebas sesuai dengan judul karya yang diangkat, begitu juga dengan objek-objeknya tidak lagi berbentuk realistis melainkan telah mengalami perubahan baik bentuk maupun gerakannya, serta dilengkapi simbol-simbol sehingga karya ini nantinya bisa sebagai pengisi estetis ruangan batin maupun ruangan nyata serta mempunyai esensi atau pesan tentang makna hidup yang paling dalam.

2. Penegasan Tema

Memahami kembali judul yang telah diangkat dalam permasalahan ini, yaitu deformasi bentuk dan gerak binatang sebagai sumber penciptaan karya kriya seni. Suatu kewajaran apabila para seniman atau kriyawan dalam hal ini penulis meniru alam lingkungan beserta isinya dalam memvisualisasikan pengalaman di dalam karya seni, sebab melihat kenyataan yang ada banyak karya-karya yang ditampilkan mengangkat alam lingkungan sebagai tema penciptaan karya seninya.

Meniru dalam bentuk-bentuk alam lingkungan bukan hanya memindahkan obyek alam lingkungan begitu saja, tapi ada unsur-unsur yang lain. Namun ada sesuatu

¹² Susanti, "Karya Seni Sebagai Ekspresi Batin Manusia Menurut Benedetto Croce", SANI, (Yogyakarta : FSRD ISI Edisi XXV dan XXVI 1998), hal. 48.

yang ingin disampaikan menyangkut bentuk dan aktivitas binatang, di dalam aktivitas itu terjadi suatu gerakan-gerakan artistik yang hanya sesaat seperti misalnya, kuda yang berlari kencang, gerak sapi yang membantu aktivitas manusia, saat sapi menggelepar sebagai binatang korban suci dan gerakan lainnya.

Peristiwa-peristiwa inilah, sehingga menimbulkan dalam pikiran dan perasaan yang berhubungan artistik pada diri penulis untuk disajikan sebagai suatu karya seni. Maka demikian karya seni yang ditampilkan dalam tugas akhir ini merupakan ekspresi dari pengalaman yang ada pada diri penulis dan tema yang diangkat menyangkut keartistikan dari bentuk dan gerak binatang yang dekat dengan kehidupan manusia.

C. Alasan Pemilihan Judul

Seorang seniman atau perupa tidak akan mampu menolak apa-apa yang boleh dan tidak mempengaruhi dirinya dalam berkarya seni, ia tidak membatasi pada objek, tema atau teknik tertentu. Proses penciptaan tersebut dimulai dengan suatu pengamatan seorang seniman atau perupa terhadap suatu objek. Seperti yang diungkapkan oleh Drs Sudarmaji dalam bukunya *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, sebagai berikut :

Secara ilmu jiwa, langkah pertama lahirnya karya seni ialah pengamatan. Ilmu jiwa fenomenologi memberikan kepada kita bahwa peristiwa mengamati itu sesungguhnya bukan peristiwa lepas yang telah diawali oleh ilmu jiwa unsur, terhadap simbolis yang datar, seorang akan menangkap makna personal sesuai dengan pengalamannya.¹³

Berdasarkan apa yang penulis alami dalam kehidupan penulis maka dari pengamatan dari sekian objek yang terdapat di lingkungan alam sekitar, ternyata penulis tertarik dengan jenis-jenis binatang, diantaranya kuda dan sapi. Namun yang paling

¹³ Drs. Sudarmaji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, (Cetakan I Pemerintah DKI Jakarta, Dinas Musium dan Sejarah, 1979), hal. 26.

berkesan dihati penulis adalah bentuk dan gerakanya, dan ini merupakan suatu dorongan bagi penulis untuk mengabadikan melalui media kriya seni.

Tapi penulis tidak mau sekedar meniru secara alamiah apa adanya bentuk-bentuk itu. Dari situlah penulis mulai tertarik untuk mendeformasikan dengan tujuan agar penulis bisa bebas berekspresi sesuai dengan imajinasi yang ada pada diri penulis.

D. Pembatasan Masalah

Seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa penciptaan karya seni ini adalah bentuk dan gerak binatang yang tidak realitas, melainkan bentuk dan gerak yang susunannya menyimpang dari hubungan yang umum dikenal dalam kenyataan dan ini disebabkan oleh hubungan yang erat antara distorsi dan emosi, ataupun yang disebut dengan deformasi.

Dalam penciptaan bentuk dan gerak binatang, penulis tidak begitu saja lepas dari bentuk dan gerak yang ada dan dalam pembentukan, penulis tidak terikat dengan adanya bentuk itu. Kemudian penulis bebas dan kreatif. Disamping itu juga berusaha menyederhanakan bentuk dan mengembangkannya untuk menemukan identitas pribadi karena ingin kebebasan berekspresi dan agar tidak membatasi imajinasi penulis. Objek penulis komposisikan sedemikian rupa, misalnya terdiri dari satu, dua atau tiga binatang bahkan lebih dalam satu karya, dan berisi bidang atau simbol-simbol yang lain sebagai perbandingan komposisi. Sedang mengenai corak penulis memilih corak dekoratif, dengan demikian penulis dapat lebih leluasa dalam memvisualisasikan ide-ide yang ada pada diri penulis. Karena dalam corak dekoratif dapat mengabdikan kesan volume dan perspektif.

Melihat begitu banyak dan beragam jenis binatang maka penulis hanya mengangkat dua jenis binatang yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. yang penciptaannya adalah totalitas karya seni yang bersifat non fungsional.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memenuhi kebutuhan dan panggilan terhadap jiwa yang diekspresikan pada media kayu sebagai perwujudan mencapai suatu keindahan.
- b. Memenuhi salah satu persyaratan akademis sebagai tugas akhir, dalam rangka meraih gelar kesarjanaan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- c. Ikut andil melestarikan serta mengembangkan kualitas karya seni khususnya di bidang kriya seni melalui “Deformasi bentuk dan gerak binatang sebagai sumber inspirasi penciptaan karya kriya seni.”

2. Manfaat

Manfaat karya seni yang dihasilkannya dalam tugas akhir ini dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat sebagai salah satu kebutuhan estetis pada umumnya. Dan mempunyai kesan dan pesan terhadap makna hidup pada khususnya.

F. Metode Pendekatan

Dalam penciptaan karya seni tentunya ada metode pendekatan yang dipakai.

Adapun hal ini metode yang dipakai meliputi :

- a. Metode Kepustakaan, yaitu data tulisan dan gambar yang diperoleh berdasarkan buku-buku yang berkaitan dengan tema penulisan, serta buku penunjang lainnya.

- b. Metode Empiris, yaitu yang berdasarkan pada pengalaman dan pengamatan terhadap bentuk dan gerak binatang sapi dan kuda secara nyata.
- c. Metode Eksperimen, yaitu dengan melihat kondisi seni kriya dewasa ini, ingin rasanya penulis bereksperimen membuat suatu karya yang lain. Karena bereksperimen ini nantinya semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang kita miliki.

